

**THE ANALYSIS OF THE USE OF CAPITAL LETTERS ON THE
ESSAY DESCRIPTION FIFTH GRADE STUDENTS OF
SD NEGERI 1 PEKANBARU**

Santy Erica Rahayu, Otang Kurniaman, Muhammad Fendrik

Santy.rahayu25@gmail.com, Otang_kurniaman@gmail.com, Muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 082283030482

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *One of the problems in schools is the lack of attention from the teacher to the students' writings. This study aims to determine the ability to use capital letters in the essay description fifth grade students of SD Negeri 1 Pekanbaru. This research is qualitative descriptive. The sampling technique in this research is total sampling. The data collection techniques using the test write (compose) the direct method. Data analysis techniques to analyze the capitalization of 56 fabricated descriptions of students. The use of capital letters consists of 15 aspects, but researchers only use six aspects, such as capital letters used as the first letter of a sentence initial 63.80% (category enough), a capital letter is used as the name of the 62.08% (category enough), capital letters used the first letter of the name of 44.93% (poor category), capital letters used the first letters themselves geography 28.80% (very poor category), capital letters used the first letters the title essay of 75% (both categories), and capital letters are used the first letters of the title of 43.19% (poor category). From the data analysis it can be concluded that the fifth grade students of SD Negeri 1 Pekanbaru have not been able to use capital letters in accordance with Enhanced Spelling. The average of result shown 52,98% (poor category). The highest percentage in the aspect of capitalization that is used the first letters of the title essay 75% (both categories) and the lowest percentage of aspects of the use of capital letters is used the first letters themselves geography 28.80% (very poor category).*

Key Words: *Capitalization Capital, Narrative Description*

ANALISIS PENGGUNAAN HURUF KAPITAL PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PEKANBARU

Santy Erica Rahayu, Otang Kurniaman, Muhammad Fendrik

Santy.rahayu25@gmail.com, Otang_kurniaman@gmail.com, Muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 082283030482

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Salah satu permasalahan di sekolah adalah kurangnya perhatian guru terhadap tulisan-tulisan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis (mengarang) dengan metode langsung. Teknik analisis data dengan menganalisis penggunaan huruf kapital dari 56 hasil karangan deskripsi siswa. Penggunaan huruf kapital terdiri dari 15 aspek, tetapi peneliti hanya menggunakan 6 aspek, seperti huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat 63,80% (kategori cukup), huruf kapital yang dipakai sebagai nama orang 62,08% (kategori cukup), huruf kapital yang dipakai huruf pertama nama hari 44,93% (kategori kurang), huruf kapital yang dipakai huruf pertama nama diri geografi 28,80% (kategori sangat kurang), huruf kapital yang dipakai huruf pertama judul karangan 75% (kategori baik), dan huruf kapital yang dipakai huruf pertama nama gelar 43,19% (kategori kurang). Dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 belum mampu menggunakan huruf kapital sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Hasil rata-rata persentase adalah 52,98% (kategori kurang). Persentase tertinggi pada aspek penggunaan huruf kapital yang dipakai huruf pertama judul karangan 75% (kategori baik) dan persentase terendah aspek penggunaan huruf kapital yang dipakai huruf pertama nama diri geografi 28,80% (kategori sangat kurang).

Kata Kunci: Penggunaan Huruf Kapital, Karangan Deskripsi

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, pelajaran berbahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok. Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan kepada siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku serta di dalamnya tercantum beberapa tujuan pembelajaran. Dan salah satu tujuan pokoknya adalah murid mampu dan terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar setelah mengalami proses belajar mengajar di sekolah. Keterampilan berbahasa Indonesia tidak saja meliputi satu aspek, tetapi di dalamnya termasuk kemampuan membaca, menulis, mendengarkan (menyimak), dan berbicara. Dalam proses pemerolehan dan penggunaannya keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam proses menulis, penggunaan ejaan yang tepat sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Sebuah tulisan yang sudah panjang lebar tanpa menggunakan aturan menulis akan sulit dipahami oleh orang lain. Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas (dan mudah dipahami); kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah (Henry Guntur Tarigan, 1982:20).

Begitu pula pada karangan, karena karangan adalah salah satu bagian dari menulis yaitu hasil dari mengarang. Salah satu bentuk karangan adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang selalu tampil sebagai lukisan, yakni menggambarkan suatu situasi, benda, kejadian dan sebagainya (Suhadi, 2001:89). Menulis karangan bukan hal yang mudah, karena orang dapat membaca karangan belum tentu dapat menulis karangan dengan benar. Sebuah karangan dikatakan sudah efektif penulisannya bila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

Sekarang ini banyak kita temui siswa menulis tidak sesuai dengan penggunaan huruf kapital yang benar. Berdasarkan survei di lapangan yang dilakukan peneliti diperoleh data dari 56 siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru, hanya 28 siswa yang menulis sesuai dengan penggunaan huruf kapital yang benar. Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 1 Pekanbaru adalah banyak siswa menganggap menggunakan huruf kapital itu mudah, tetapi ketidaktahuan dalam menggunakan huruf kapital dan malasnya membuka buku pedoman ejaan yang disempurnakan untuk mengetahui penggunaan huruf dalam ragam tulis. Permasalahan yang lain itu berupa kurangnya perhatian guru terhadap tulisan-tulisan siswa dan kurangnya buku pendukung mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya penggunaan huruf kapital. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V SD karena pada jenjang tersebut siswa telah mempelajari pelajaran bahasa Indonesia mulai dari jenjang kelas I dan dianggap mampu dalam menulis sebuah karangan.

Penggunaan huruf kapital merupakan sesuatu hal penting dipublikasi dalam teknik menulis. Penggunaan huruf kapital yang tepat dapat membantu pembaca memahami tulisan dengan cepat dan benar, sebaliknya penggunaan huruf kapital yang tidak tepat akan menyulitkan bagi pembaca memahami tulisan, bahkan dapat mengakibatkan penafsiran yang berbeda terhadap hasil isi tulisan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru”.

Penggunaan huruf kapital (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2012:6-14) diantaranya: 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat. Misalnya: Dia membaca buku; 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya: Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”; 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Islam; 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya: Mahaputra Yamin; 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai nama orang tertentu. Misalnya: Wakil Presiden Adam Malik; 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya: Amir Hamzah; 7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa Eskimo; 8) Huruf kapital dipakai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya. Misalnya: tahun Hijriah; 9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi. Misalnya: Banyuwangi; 10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti dan, oleh, atau, dan untuk. Misalnya: Republik Indonesia; 11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan. Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa; 12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya: Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma; 13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri. Misalnya: Dr. : doctor; 14) Huruf kapital dipakai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan. Misalnya: Adik bertanya, “Itu apa, Bu?”; 15) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata Anda yang digunakan dalam penyapaan. Misalnya: Sudahkah Anda tahu?; 16) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

Penggunaan huruf kapital terdapat 16 aspek menurut Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2012:6-14). Tetapi peneliti membatasi menjadi 6 aspek yang diteliti dalam menggunakan huruf kapital pada karangan deskripsi yaitu penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama hari, nama diri geografi, judul karangan, dan nama gelar.

Karangan deskripsi adalah karangan yang selalu tampil sebagai lukisan, yakni menggambarkan suatu situasi, benda, kejadian dan sebagainya (Suhadi, 2001:89). Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu hal yang terperinci dan jelas mengenai keadaan, tempat, sehingga pembaca seakan-akan melihat, merasakan sendiri yang dideskripsikan tersebut.

Selain pendapat tersebut Gorys Keraf (1995), menyatakan bahwa: “deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal

sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada didepan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu.”

Karangan ini selalu tampil sebagai lukisan, yakni menggambarkan suatu situasi, benda, kejadian dan sebagainya. Dengan cara menggambarkan ini pembaca dapat mengamati suatu peristiwa bagaikan melihat sendiri. Penulis menyajikan gambaran-gambaran kejadian sehingga orang lain memperoleh kejelasan yang amat jernih atas suatu benda, situasi, atau permasalahan (Suhadi, 2001)

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan perilaku seseorang, suatu keadaan, suasana suatu peristiwa, atau suasana tempat tertentu. Dalam karangan deskripsi, pengarang dituntut mampu melukiskan sesuatu yang dilihatnya, dirasa, didengar. Dengan demikian, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, dan mendengar apa yang digambarkan pengarang. Dalam hal ini pengarang mencoba memfungsikan panca indera pembaca karya tulisnya. Batasan ini jelas bahwa banyak hal yang dapat dijadikan objek tersebut adalah suatu peristiwa atau keadaan, tempat, dan orang. Dengan demikian, karangan deskripsi dapat menyangkut: keadaan, tempat atau objek, dan manusia.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah kemampuan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pekanbaru. Sekolah ini terletak di Jalan Ahmad Yani No. 4 Kecamatan Senapelan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada tanggal 1 April 2016-1 Mei 2016.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010:1). Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Lexy J. Moleong, 2012:11). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang muncul dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010:185). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 56 siswa, kelas VA yang berjumlah 28 orang, kelas VB yang berjumlah 28 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *total sampling*. *Total sampling* adalah pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 56 siswa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan deskripsi yaitu berkaitan dengan 6 aspek yaitu penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama hari, nama diri geografi, judul karangan, dan nama gelar. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes menulis (mengarang) dengan metode langsung. Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah berikut: Mengumpulkan data berupa karangan deskripsi; Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi tersebut; Menjelaskan penggunaan huruf kapital, yaitu menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar; Memperingkat kesalahan, yaitu dengan mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya; Peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Banyaknya penggunaan (benar atau salah)

N = Jumlah kata yang digunakan.

Untuk mengetahui ketepatan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi tersebut telah dirumuskan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Ketepatan Penggunaan Huruf Kapital

% Interval	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang

(Asmaini, J.M, dalam Hariani, 2013)

Kemudian peneliti merekapitulasi penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa tersebut. Peneliti menyimpulkan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 56 siswa kelas V di SD Negeri 1 Pekanbaru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total Sampling* *Total sampling* adalah pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 56 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 Siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010:1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Lexy J. Moleong, 2012:11).

Pada penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa tes menulis (karangan). yaitu berkaitan dengan 6 aspek yaitu penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama hari, nama diri geografi, judul karangan, dan nama gelar.

Berdasarkan analisis data yang sudah diteliti oleh terdapat 15 aspek penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru, akan tetapi peneliti hanya menggunakan 6 aspek diantaranya yaitu dengan kode: "A-1" Ketepatan menulis huruf kapital pada awal kalimat; "F-1" Ketepatan menulis huruf kapital unsur-unsur nama orang; "H-1" Ketepatan menulis huruf kapital nama tahun, bulan, hari dan hari raya; "I-1" Ketepatan menulis huruf kapital nama diri geografi; "K-1" Ketepatan menulis huruf kapital dalam setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan; "M-1" Ketepatan menulis huruf kapital sebagai unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri.

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru

No.	Aspek yang Digunakan	Jumlah Siswa yang Menggunakan	Frekuensi		Jumlah Kata yang Digunakan	Persentase (%)		Kategori
			Benar	Salah		Benar	Salah	
1	A-1	56	393	223	616	63,80	36,20	Cukup
2	F-1	49	311	190	501	62,08	37,92	Cukup
3	H-1	25	31	38	69	44,93	55,07	Kurang
4	I-1	32	28	69	97	28,87	71,13	Sangat Kurang
5	K-1	50	39	13	52	75	25	Baik
6	M-1	27	38	50	88	43,18	56,82	Kurang
Rata-rata Persentase						52,98	47,02	Kurang

Keterangan:

- A-1 : Ketepatan menulis huruf kapital pada awal kalimat
- E-1 : Ketepatan menulis huruf kapital unsur-unsur nama orang
- H-1 : Ketepatan menulis huruf kapital nama tahun, bulan, hari dan hari raya.
- I-1 : Ketepatan menulis huruf kapital nama diri geografi.
- K-1 : Ketepatan menulis huruf kapital dalam setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan.
- M-1 : Ketepatan menulis huruf kapital sebagai unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri.

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui persentase ketepatan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru yaitu huruf kapital pada awal kalimat yang benar yaitu 63,80% termasuk kedalam kategori cukup. Persentase penggunaan huruf kapital pada nama orang yang benar yaitu 62,08% termasuk kedalam kategori cukup. Persentase penggunaan huruf kapital pada nama hari yang benar yaitu 44,93% termasuk kedalam kategori kurang. Persentase penggunaan huruf kapital pada diri geografi yang benar yaitu 28,87% termasuk kedalam kategori sangat kurang. Persentase penggunaan huruf kapital pada judul karangan yang benar yaitu 75% termasuk kedalam kategori baik. Persentase penggunaan huruf kapital pada judul karangan yang benar yaitu 43,18% termasuk kedalam kategori kurang. Secara keseluruhan, siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru belum mampu dalam menggunakan huruf kapital terlihat dari rata-rata persentase yang benar adalah 52,98% termasuk kedalam kategori kurang.

Ketepatan Menulis Huruf Kapital pada Awal Kalimat

Penggunaan huruf kapital yang tepat paling banyak ditemukan di awal kalimat. Peneliti mengamati setiap karangan siswa dalam membuat karangan deskripsi ini terdapat banyak kesalahan dalam penulisan huruf kapital terutama di awal kalimat. Hal ini terlihat dari persentase yang benar dalam menulis huruf kapital pada awal kalimat yaitu 62,08% termasuk kedalam kategori cukup. Jumlah kata terdiri dari 393 kata yang benar sedangkan yang jumlah kata yang digunakan 616 kata. Siswa tersebut membuat kesalahan yang sama yaitu setiap kali menulis huruf kapital bukan pada awal kalimat, kurang telitinya siswa, dan yang seharusnya digunakan huruf kapital tetapi tidak sesuai dengan penggunaan huruf kapital tersebut.

Dari 56 data yang diperoleh secara keseluruhan, setelah peneliti menganalisis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 ditemukan penyebab kesalahan dalam menggunakan penulisan huruf kapital pada awal kalimat yaitu siswa sering membuat kalimat tanpa disadarinya dalam menulis karangan tidak memperhatikan sistem penulisan yang benar terutama penggunaan huruf kapital pada setiap awal kalimat dan kurang telitinya siswa dalam menulis.

Seharusnya di awal kalimat menggunakan huruf kapital sesuai dengan kajian teori penggunaan huruf kapital yang ada di Bab II yaitu huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat. Secara keseluruhan, siswa belum mampu dan mengerti tentang penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama kata awal kalimat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa

kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru harus belajar lagi dan lebih teliti lagi dalam menggunakan huruf kapital sesuai dengan pedoman umum Ejaan yang Disempurnakan.

Ketepatan Menulis Huruf Kapital Unsur-unsur Nama Orang

Penggunaan huruf kapital juga terdapat pada nama orang. Hal ini sering ditemukan dalam sebuah karangan deskripsi dengan persentase yang benar dalam menulis huruf kapital pada nama orang yaitu 62,08% yang terdiri dari 311 kata yang benar sedangkan yang jumlah kata yang digunakan 501 kata. Siswa tersebut membuat kesalahan yang sama yaitu setiap kali menulis huruf kapital bukan pada nama orang, kurang telitinya siswa, dan yang seharusnya digunakan huruf kapital tetapi tidak sesuai dengan penggunaan huruf kapital tersebut.

Dari 56 data yang diperoleh secara keseluruhan, setelah peneliti menganalisis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 ditemukan penyebab terjadi kesalahan penulisan menggunakan huruf kapital pada nama orang yaitu siswa tanpa disadarinya dalam menulis karangan tidak memperhatikan sistem penulisan yang benar dan kurang telitinya siswa dalam menulis. Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu yang seharusnya dibuat huruf pertama sebagai unsur nama orang dibuat huruf besar dan selanjutnya huruf kecil. Tetapi peneliti menemukan banyak siswa membuat huruf kecil di awal kata yang memiliki unsur nama orang. Siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam menggunakan huruf kapital sebagai unsur nama orang yang sesuai dengan kajian teori. Seharusnya penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa SD Negeri 1 Pekanbaru belum benar-benar mampu dan mengetahui bagaimana seharusnya menggunakan huruf kapital pada karangan deskripsi tersebut.

Ketepatan Menulis Huruf Kapital Nama Tahun, Bulan, Hari dan Hari Raya

Penggunaan huruf kapital yang tepat paling banyak ditemukan nama hari. Peneliti mengamati setiap karangan siswa dalam membuat karangan deskripsi ini terdapat banyak kesalahan dalam penulisan huruf kapital terutama di nama hari. Hal ini terlihat dari persentase yang benar dalam menulis huruf kapital pada nama hari yaitu 44,93% termasuk kedalam kategori kurang. Jumlah kata terdiri dari 31 kata yang benar sedangkan yang jumlah kata yang digunakan 69 kata. Siswa tersebut membuat kesalahan yang sama yaitu setiap kali menulis huruf kapital bukan pada nama hari, kurang telitinya siswa, dan yang seharusnya digunakan huruf kapital tetapi tidak sesuai dengan penggunaan huruf kapital tersebut.

Dari 56 data yang diperoleh secara keseluruhan, setelah peneliti menganalisis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 ditemukan penyebab terjadi kesalahan penulisan menggunakan huruf kapital pada nama hari yaitu siswa tanpa disadarinya dalam menulis karangan tidak memperhatikan sistem penulisan yang benar dan kurang telitinya siswa dalam menulis. Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu yang seharusnya dibuat huruf pertama sebagai sebagai nama hari dibuat huruf besar dan selanjutnya huruf kecil. Tetapi peneliti menemukan banyak siswa membuat huruf kecil di awal kata yang memiliki unsur nama orang. Siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam menggunakan huruf kapital sebagai nama hari yang sesuai dengan

kajian teori. Seharusnya penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama sebagai nama hari. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa SD Negeri 1 Pekanbaru belum benar-benar mampu dan mengetahui bagaimana seharusnya menggunakan huruf kapital pada karangan deskripsi tersebut.

Ketepatan Menulis Huruf Kapital Nama Diri Geografi

Secara keseluruhan ketepatan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru dalam nama diri geografi termasuk kategori sangat kurang. Siswa yang menggunakan aspek ini berjumlah 32 orang dengan jumlah persentase yang benar yaitu penggunaan huruf kapital pada nama diri geografi adalah 28,87% dengan jumlah kata yang benar 28 kata dan jumlah kata yang digunakan 97 kata.

Dari 56 data yang diperoleh secara keseluruhan, setelah peneliti menganalisis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 ditemukan penyebab terjadi kesalahan penulisan menggunakan huruf kapital pada nama diri geografi yaitu siswa tanpa disadarinya dalam menulis karangan tidak memperhatikan sistem penulisan yang benar dan kurang telitinya siswa dalam menulis. Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu yang seharusnya dibuat huruf pertama sebagai nama hari dibuat huruf besar dan selanjutnya huruf kecil. Tetapi peneliti menemukan banyak siswa membuat huruf kecil di awal kata yang memiliki nama diri geografi. Siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam menggunakan huruf kapital sebagai nama diri geografi yang sesuai dengan kajian teori. Seharusnya penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama sebagai nama hari. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa SD Negeri 1 Pekanbaru belum benar-benar mampu dan mengetahui bagaimana seharusnya menggunakan huruf kapital pada karangan deskripsi tersebut.

Ketepatan Menulis Huruf Kapital dalam Setiap Unsur Bentuk Ulang Sempurna yang terdapat Nama Lembaga Resmi, Lembaga Ketatanegaraan, Badan, Dokumen Resmi, dan Judul Karangan

Berdasarkan karangan deskripsi yang sudah peneliti analisis terdapat persentase yang benar dalam menulis huruf kapital pada judul karangan ini yaitu 75% yang terdiri dari 39 kata yang benar sedangkan yang jumlah kata yang digunakan 52 kata. Hanya 11 siswa membuat kesalahan yang sama yaitu setiap kali menulis huruf kapital bukan pada nama judul karangan, kurang telitinya siswa, dan yang seharusnya digunakan huruf kapital tetapi tidak sesuai dengan penggunaan huruf kapital tersebut.

Dari 56 data yang diperoleh secara keseluruhan, setelah peneliti menganalisis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 ditemukan hanya 50 karangan yang menggunakan penulisan huruf kapital pada nama judul karangan yaitu 38 siswa memiliki kategori sangat baik dan 11 siswa yang memiliki kategori sangat kurang. Hal itu terjadi dikarenakan siswa tersebut menulis menggunakan huruf kapital pada judul karangan dalam karangan deskripsinya salahnya terletak di huruf "L" pada kata "sekoLahku" yang seharusnya "Sekolahku".

Penyebab siswa tersebut sering membuat kesalahan menggunakan huruf kapital pada judul karangan yaitu siswa kurang teliti dan terkadang siswa membuat judul karangan seperti “SEKoLAH” yang seharusnya “Sekolah”.

Dengan demikian, penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama setiap unsur judul karangan termasuk dalam kategori baik. Sebagian siswa sudah mengerti menggunakan huruf pertama setiap unsur judul karangan. Akan tetapi, sebagian siswa masih ada juga yang belum mengerti.

Ketepatan Menulis Huruf Kapital Sebagai Unsur Singkatan Nama Gelar, Pangkat, dan Sapaan yang Digunakan dengan Nama Diri.

Secara keseluruhan ketepatan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru sebagai unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan nama diri termasuk kategori sangat kurang. Siswa yang menggunakan aspek ini berjumlah 27 orang dengan jumlah persentase yang benar dalam menulis huruf kapital yaitu 43,18% termasuk dalam kategori kurang.

Dari 56 data yang diperoleh secara keseluruhan, setelah peneliti menganalisis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 ditemukan hanya 27 karangan yang menggunakan penulisan huruf kapital pada singkatan nama gelar. Hal itu terjadi dikarenakan menulis menggunakan huruf kapital pada singkatan nama gelar dalam karangan deskripsinya salahnya terletak di kata terakhirnya yaitu tulisan “S.Pd”nya yang salah. Ada yang membuat “S.P.D” dan ada juga yang membuat tulisan “HJ.”. Kebanyakan siswa tersebut dalam menulis singkatan nama gelar semua huruf dijadikan huruf kapital. Siswa masih belum mengerti bagaimana penulisan huruf kapital pada singkatan nama gelar.

Penyebab siswa tersebut sering membuat kesalahan pada singkatan nama gelar yaitu siswa kurang mengerti. Adapun kesalahan siswa membuat singkatan nama gelar seperti “H.J” yang seharusnya “Hj.”, “S.pd” yang seharusnya “S.Pd”. Hal ini membuktikan siswa belum mengerti menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar.

Faktor lain juga disebabkan karena aspek penggunaan huruf kapital masih minim. Hanya beberapa aspek saja yang dikuasai guru, sehingga siswa hanya menggunakan aspek-aspek yang telah diketahuinya saja. Selain itu, faktor dari siswanya juga berpengaruh, terdapat dalam sebuah karangan siswa tersebut kurang ketelitian dan masih kurang latihan sehingga penggunaan huruf kapital masih banyak terdapat kesalahan. Guru juga sudah banyak memberikan bimbingan-bimbingan dan latihan-latihan kepada siswa tersebut tentang penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan aturan-aturan penggunaan huruf kapital yang baik dan benar.

Jadi, dari keenam aspek penggunaan huruf kapital, jumlah persentase tertinggi adalah aspek “K-1” yaitu ketepatan menulis huruf kapital dalam setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan sebesar 76,92% (kategori baik) dan jumlah persentase terendah adalah aspek “H-1” yaitu ketepatan menulis huruf kapital nama tahun, bulan, hari dan hari raya sebesar 35,21% (kategori sangat kurang). Peneliti dapat menyimpulkan Secara keseluruhan, siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru belum mampu dalam menggunakan huruf kapital terlihat dari rata-rata persentase yang benar adalah 52,98% termasuk kedalam kategori kurang terutama huruf kapital pada huruf

pertama kata awal kalimat, huruf kapital pada huruf pertama nama hari, huruf kapital pada huruf pertama pada unsur-unsur nama orang, huruf kapital pada huruf pertama unsur-unsur diri geografi, huruf kapital pada huruf pertama setiap unsur judul karangan, dan huruf kapital pada huruf pertama unsur singkatan nama gelar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada Bab IV tentang penggunaan huruf kapital karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: 1) Persentase tertinggi pada penggunaan huruf kapital yaitu pada aspek “K-1” yaitu ketepatan menulis huruf kapital dalam setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan sebesar 75% dan termasuk kedalam kategori baik; 2) Persentase terendah pada penggunaan huruf kapital yaitu pada aspek “I-1” yaitu ketepatan menulis huruf kapital nama diri geografi sebesar 28,87% dan termasuk kedalam kategori sangat kurang; 3) Secara keseluruhan, siswa kelas V SD Negeri 1 Pekanbaru belum mampu dalam menggunakan huruf kapital terlihat dari rata-rata persentase yang benar adalah 52,98% termasuk kedalam kategori kurang.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut: 1) Bagi siswa hendaknya sering melatih diri tentang cara menggunakan huruf kapital dalam karangan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan; 2) Bagi guru hendak menerapkan penggunaan huruf kapital dengan lebih kreatif dan inovatif lagi agar dapat mengevaluasi tulisan siswa lebih detail dan siswa dapat memahami materi penggunaan huruf kapital dengan lebih mendalam lagi. 3) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Kencana. Jakarta.
- Hariani. 2013. “Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pekanbaru”. *Skripsi*. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Henry Guntur Tarigan. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Palito Media. Surabaya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Suhadi. 2001. *Memenangkan Lomba Mengarang*. Balai Pustaka. Jakarta.